

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan data kongkrit berupa angka yang akan di ukur menggunakan alat uji penghitungan berkaitan dengan masalah dalam penelitian sehingga menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari nilai variabel.

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Kusufiyah dan Anggraini (2022). Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Kusufiyah dan Anggraini (2022) yaitu terletak pada objek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kusufiyah dan Anggraini (2022) menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penelitian ini menggunakan perusahaan LQ45 karena tingginya volume perdagangan perusahaan LQ45, sehingga laporan keuangan tersebut paling disorot. Pada penelitian Kusufiyah dan Anggraini (2022) rentan waktu yang digunakan yaitu tahun 2015-2019, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan rentan penelitian dari tahun 2015-2021. Alasan

peneliti menggunakan rentan penelitian dari tahun 2015-2021 karena ingin mengembangkan penelitian dari Kusufiyah dan Anggraini (2022).

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

Lokasi penelitian ini menggunakan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan perusahaan LQ45 yang digunakan pada periode 2015-2021 diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut dengan elemen populasi (Indriantoro dan Supomo, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER), *book tax differences* (BTD) dan *effective tax rates* (ETR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2021.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling methode* yaitu sejumlah sampel yang dipilih dari populasi dengan menggunakan pertimbangan kriteria tertentu serta sesuai dengan tujuan penelitian (Wardana dan Wulandari, 2021). Pemilihan Sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2021.
2. Perusahaan LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2015–2021.
3. Perusahaan LQ45 yang mengalami laba secara konsisten dari tahun 2015–2021.
4. Perusahaan LQ45 yang memiliki data terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Sumber Data

Sumber data adalah faktor yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data dan merupakan jenis data yang telah dibahas dipenelitian (Indriantoro dan Supomo, 2016). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dari arsip maupun dokumentasi perusahaan yang relevan dengan masalah yang diteliti dan kemudian mempelajarinya. sehingga menjadi hasil penelitian yang dapat digunakan untuk referensi dalam penelitian lain terkait dengan penghindaran pajak (Indriantoro dan Supomo 2016).

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER) dan *book tax differences* (BTD). Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak yang diproksikan *effective tax rates* (ETR).

3.7.1 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kusufiyah dan Anggraini (2022), DER merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan modal perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Tujuan penggunaan DER adalah untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset dan untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan

utang jangka panjang (Kasmir 2016). Rumus yang digunakan dalam pengukuran DER menurut Puspita (2018) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3.7.2 Book Tax Differences (BTD)

BTD merupakan perbedaan laba menurut perhitungan akuntansi yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan laba menurut perhitungan pajak yang berdasarkan undang-undang perpajakan (Kusufiyah dan Anggraini, 2022). BTD merupakan manifestasi dari adanya perbedaan temporer dan perbedaan permanen. Perbedaan temporer ini dapat terjadi diakibatkan oleh adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan pengakuan beban antara laporan keuangan fiskal dengan laporan keuangan komersial, sementara perbedaan permanen terjadi diakibatkan oleh adanya kebijakan yang berbeda yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan dengan peraturan di bidang perpajakan (Persada dan Martani, 2010). Rumus yang digunakan dalam pengukuran BTD menurut Kusufiyah dan Anggraini (2022) adalah sebagai berikut:

$$\text{Book Tax Differences (BTD)} = \frac{\text{Laba Akuntansi-Laba Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.7.3 Penghindaran Pajak

Tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak adalah tindakan legal dan tidak ada hukum pajak yang dilanggar tetapi hal ini secara langsung akan mengurangi penerimaan pajak dan dapat memberikan dampak

ketidakadilan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *effective tax rates* (ETR). Rumus yang digunakan dalam pengukuran *effective tax rates* (ETR) adalah sebagai berikut (Kusufiyah dan Anggraini, 2022):

$$\text{Effective Tax Rates (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

3.8 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah analisis regresi linier berganda.

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses perubahan data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama (Indriantoro dan Supomo, 2016). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2018).

3.8.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel–variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam penelitian ini, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum

dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali 2018).

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser adalah uji yang digunakan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Uji ini menggunakan nilai absolut dari residual. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini

menggunakan model Durbin Watson (DW - *test*) (Ghozali, 2018). Uji Durbin–Watson (DW-*test*) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak adanya variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan di uji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.1
Pengambilan Autokorelasi

No	Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
1	Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Berpengaruh	$dU < d < 4 - dU$

Sumber : Imam Ghozali, 2018

Data dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai dU lebih besar dari nilai durbin waston dan lebih besar dari 4-dU.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda menjelaskan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *book tax differences* (BTD), terhadap penghindaran pajak yang diukur menggunakan *effective tax rates* (ETR). Model peramalan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_{ETR} = \alpha + \beta_1 X_{DER} + \beta_2 X_{BTD} + e$$

Keterangan :

Y_{ETR} : variabel dependen *effective tax rates* (ETR)

β_1, β_2 : koefisien regresi

X_{DER} : variabel independen *debt to equity ratio* (DER)

X_{BTD} : variabel independen *Book Tax Differences*
 e : *error*

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah megemukakan kerangka pemikiran dan landasan teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis disusun dan di uji untuk menunjukkan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya (Sugiyono, 2018).

3.2.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen.

1. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah apakah parameter (b_1) sama dengan nol, atau :

$H_0 : b_1 = 0$ artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t

lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.

Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, selanjutnya akan diterima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.8.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji hipotesis tersebut dinamakan uji signifikan secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap X1 dan X2. Uji hipotesis tersebut dinamakan uji signifikan secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi bahwa variabel dependen berhubungan linier terhadap variabel independen (Ghozali 2018). Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Dapat dilihat dari perbandingan nilai variabel independen dengan signifikansi dengan taraf ($\alpha= 5\%$) atau ($\alpha= 0,05$). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel independen secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen secara bersamaan (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.8.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, peneliti manganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2018).